

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBATIK MENGGUNAKAN *COTTON BUDS*

Rini Ratna Puri^{1✉}, Rohmalina²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Mustika, Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ riniicajah9@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Aspek sosial emosional merupakan aspek dasar yang sangat penting bagi anak, karena jika aspek sosial emosional anak sudah tertanam dengan baik, maka untuk mengembangkan aspek lain yang ada pada dirinya akan lebih mudah. Adapun beberapa perilaku sosial emosional tersebut diantaranya sabar, jujur, mandiri, tanggung jawab, pantang menyerah, percaya diri, dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika masih sangat kurang, hal ini disebabkan kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru. Biasanya untuk meningkatkan aspek sosial emosional pada anak, guru hanya menjelaskan secara klasikal melalui cerita saja, sehingga anak merasa bosan. Maka dari itu peneliti memilih kegiatan pembelajaran membatik menggunakan *cotton buds* untuk meningkatkan aspek sosial emosional pada anak. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian tujuh anak perempuan dan delapan anak laki-laki kelompok B di TK Mustika. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama satu bulan, kemampuan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika mengalami peningkatan yang jauh lebih baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membatik menggunakan *cotton buds*.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial Emosional; Membatik; Cotton Buds

ABSTRACT

The social-emotional aspect is a basic aspect that is very important for children, because if the social-emotional aspect of the child is properly embedded, then it will be easier to develop other aspects that exist in him. Some of these emotional social behaviors include being patient, honest, independent, responsible, unyielding, confident, and others. Based on the observations that have been made previously, the researchers found that the socio-emotional aspects of group B children in Mustika Kindergarten were still lacking, this was due to the lack of stimulus provided by the teacher. Usually, to improve the social and emotional aspects of children, teachers only explain classically through stories, so that children feel bored. Therefore, the researchers chose batik learning activities using cotton buds to improve the social and emotional aspects of children. The researcher used a qualitative descriptive research method, with seven girls and eight boys in Group B in Mustika Kindergarten. By using data collection techniques, namely direct observation. By using the technical analysis of qualitative data. From the results of observations carried out for one month, the ability of the socio-emotional aspects of children in group B at Mustika Kindergarten experienced a much better improvement after participating in batik learning activities using cotton buds.

Keywords: Emotional Social Skills; Batik; Cotton Buds

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga 6 aspek dasar yang ada pada diri anak dapat terstimulus dengan baik serta kemampuan dan keterampilan anak dapat tergalai serta pembelajaran di dalamnya harus dilaksanakan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata. Yaswinda, Yulsyofrien & Mayar (2018) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diberikan ketika anak lahir hingga berusia delapan tahun. Menurut Lubis (2019) Masa keemasan anak usia dini adalah masa dimana peretumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat, enam aspek perkembangan yang harus di stimulus sejak dini yaitu: agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni dan motorik.

Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup: a). kemampuan bermain dengan teman sebaya, b).Memahami perasaan, c) merespon, d). berbagi, e). menghargai hak dan pendapat orang lain, f). kooperatif, g). toleransi, dan h). berperilaku sopan. Pada masa ini merupakan masa yang paling sensitif dan paling tepat untuk memberikan stimulus yang tepat untuk mengembangkan aspek-aspek dasar yang ada pada diri anak, terutama aspek sosial emosional. Menurut Suniarti & Nuraeni (2022) faktor penghambat dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak adalah 1) Kemampuan aspek anak masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya stimulus yang di berikan oleh guru dan orang tua. 2) Kurangnya media yang sesuai dengan kebutuhan anak maka anak. 3) Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang inovatif, maka hal ini menjadikan anak jenuh berada di kelas untuk mendengarkan guru.

Kemampuan aspek sosial emosional pada anak usia dini sangatlah penting, karena aspek sosial emosional merupakan aspek dasar yang akan menjadi modal utama anak dalam mengembangkan 5 aspek lainnya. Maksud dan tujuan di kembangkannya aspek sosial emosional pada anak adalah untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik, sehingga saat ia sudah siap bermasyarakat dia dapat dengan mudah bersosialisasi dan beradaptasi dengan orang lain, karena jika aspek sosial emosional anak berkembang dengan baik, maka tingkat kepekaan anak terhadap lingkungan sosial di sekitarnya akan sangat baik pula. Menurut Suharjono & Rohmalina (2022) mengemukakan bahwa: Dalam pendidikan anak usia dini, banyak hal yang di kembangkan, diantaranya dalam bidang akademik karakter dan aspek lainnya seperti agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan motorik. Menurut Rohmah (2018) salah satu faktor utama keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh kemampuan emosional yang ada dalam dirinya dibanding dengan kemampuan intelektualnya. Sedangkan menurut Suniarti & Nuraeni (2022) mengatakan bahwa: interaksi sosial sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar anak terutama dalam kegiatan belajar kelompok. Karena dalam kehidupan sehari-harinya, anak akan selalu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa maka anak harus dapat mengontrol emosinya agar tercipta situasi kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung terjadinya kegiatan pembelajaran serta anak terhindar dari perilaku sosial yang negatif, misalnya: tidak mau menerima pendapat orang lain, tidak menanggapi saat lawan bicara sedang berbicara, tidak dapat mengontrol emosinya, karena sikap egosentris kuat yang ada dalam dirinya.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan pada anak kelompok B di TK Mustika, peneliti melihat cara guru dalam menstimulus aspek sosial emosional anak masih sangat monoton hanya dengan cara klasikal menggunakan metode bercerita sehingga pada saat anak guru bercerita suasana kelas tidak kondusif, anak hanya asyik

mengobrol dengan teman yang ada didekatnya atau asyik bermain sendiri, dan dapat terlihat bahwa rata-rata anak tidak memperhatikan guru dan hasilnya anak tidak tahu isi cerita yang di sapaikan oleh guru. Maka dari itu media pembelajaran membuat menggunakan cotton buds dipilih oleh peneliti karena: sebelumnya, untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika, guru hanya memberikan pemahaman atau penjelasan pada anak secara klasikal saja melalui cerita. Sehingga anak cenderung merasa bosan dan tidak mau mendengarkan guru. Hasilnya, peningkatan aspek sosial emosional anak masih sangat kurang.

Maka dari itu untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan disukai oleh anak, yaitu membuat. Kata batik berasal dari bahasa Jawa “ambatik” yang terdiri dua suku kata yaitu “amba” yang artinya menulis dan “tik” yang artinya titik kecil, tetesan atau membuat titik. Menurut Efi & Sahara (2020) mengemukakan bahwa batik adalah berupa kain lebar yang diberikan coretan berupa bentuk tertentu dengan menyambungkan titik satu ke titik lainnya, dengan menggunakan lilin yang di panaskan. Menurut Roostin (2020) membuat pada umumnya adalah memberi warna pada kain dengan menggunakan lilin yang dipanaskan. Namun membuat untuk anak usia dini adalah meneteskan cat pada kain secara langsung, tanpa terpaku pada pola yang sudah di buat, untuk mengembangkan daya imajinasi anak.

Pada penelitian ini peneliti akan mengamati peningkatan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika melalui kegiatan membuat menggunakan cotton buds. Dengan tujuan aspek sosial emosional anak dapat meningkat melalui kegiatan membuat menggunakan cotton buds. Dengan beberapa perilaku sosial emosional diantaranya sabar, jujur, toleransi, mandiri, sabar, tanggung jawab, pantang menyerah, percaya diri, dan lain-lain. Berdasarkan alasan diatas, maka dapat di ketahui rumusan masalah dari tujuan penelitian yang dilaksanakan ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan aspek sosial emosional pada anak kelompok B di TK Mustika dengan menggunakan kegiatan pembelajaran membuat menggunakan *cotton buds*?. Dengan harapan aspek sosial emosional pada anak dapat meningkat dengan baik jika menggunakan kegiatan pembelajaran yang disukai oleh anak, yaitu kegiatan membuat menggunakan *cotton buds*.

METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2011) kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah orang (individu) atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung. Adapun penelitian ini dilaksanakan di TK Mustika. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah penelitian untuk memaksimalkan hasil dari penelitian yang di lakukan berdasarkan fakta yang dilihat oleh peneliti secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini berdasarkan kepada karakteristik penelitian kualitatif yang harus dilakukan dalam kondisi langsung pada sumber objek yang akan diteliti. Analisis data kualitatif digunakan oleh peneliti di lapangan dengan cara observasi langsung sebagai teknik pengolahan data. Secara langsung peneliti mencatat temuan observasi pada catatan kecil saat kegiatan membuat menggunakan *cotton buds* berlangsung

Penelitian ini di laksanakan di daerah padalarang salah satu TK Mustika di desa Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat yang di mulai sejak bulan Oktober 2021 sampai bulan November 2021. dalam penelitian ini yang menjadi

subjek penelitian adalah anak-anak Kelompok B TK Mustika yang berusia 5-6 tahun dari jumlah keseluruhan anak di kelompok B sebanyak 15 orang anak yang terdiri delapan dari anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif ini adalah dengan cara observasi langsung. Observasi merupakan suatu kegiatan yang di laksanakan dengan cara meneliti secara langsung objek yang menjadi sasaran, dalam hal ini adalah 15 anak kelompok B di tk Mustika yang akan dan sedang mengikuti kegiatan pembelajaran membuat dengan menggunakan cotton buds. Sedangkan dokumentasi adalah suatu cara yang di gunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang berupa foto atau video.

Teknik pengumpulan data kualitatif ini adalah dengan cara observasi secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat kejadian-kejadian yang di lihat serta mendokumentasikannya dalam bentuk foto dan video, setelah data hasil obsesrvasi yang diperlukan diperoleh, selanjutnya data tersebut di analisis dalam bentuk deskriptif. Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode survei yang menggambarkan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi secara alami, Peneliti tidak memanipulasi variabel juga tidak mengontrol variabel penelitian. Hasil data yang di dapatkan oleh peneliti dari penelitian ini selanjutnya dianalisis dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diberikan pada anak kelompok B di TK Mustika yang berusia 5-6 tahun, dengan jumlah anak yang di teliti yakni sebanyak 15 orang anak yaitu delapan anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Observasi ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan sebanyak tujuh kali pertemuan. Dimulai pada awal bulan Oktober 2021 hingga awal bulan November 2021 dengan kegiatan pembelajaran yang di gunakan yaitu kegiatan pembelajaran membuat dengan menggunakan *cotton buds*.

Dari hasil penelitian serta analisis data pada anak kelompok B di TK Mustika yang telah di laksanakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan membuat menggunakan *cotton buds* dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika. Berikut ini merupakan gambaran hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan aspek sosial emosional pada anak kelompok B di Tk Mustika

Tabel 1 Hasil Peningkatan Aspek Sosial Emosional Anak

No	Nama anak	Peningkatan aspek sosial emosional anak							
		Kondisi awal	Per 1	Per 2	Per 3	Per 4	Per 5	Per 6	Per 7
1	VPD(perempuan)	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2	ATQ(perempuan)	BB	BB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSB
3	ARF(perempuan)	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
4	SAZ(perempuan)	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSB
5	MH(perempuan)	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSB
6	IFA(perempuan)	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB
7	RA (perempuan)	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
8	KRA (laki-laki)	BB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
9	BPA (laki-laki)	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
10	RP (laki-laki)	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BSH
11	AF (laki-laki)	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSB
12	SRB (laki-laki)	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BSB
13	SEB (laki-laki)	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
14	MAP (laki-laki)	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BSH

15	MJP (laki-laki)	BB	BB	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
----	-----------------	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan

Belum Berkembang : BB

Mulai Berkembang : MB

Berkembang Sesuai Harapan : BSH

Berkembang Sangat Baik : BSB

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa:

Pada kondisi awal aspek sosial emosional kelompok B di TK Mustika sebelum peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui bagaimana aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika, dan peneliti dapat melihat bahwa anak dengan aspek sosial emosional belum berkembang yaitu sebanyak 13 orang anak, yaitu delapan anak laki-laki dan lima anak perempuan. Aspek sosial emosional mulai berkembang yaitu sebanyak dua orang anak perempuan. Sementara itu aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika dengan tingkat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum ada.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan secara bertahap menunjukkan peningkatan aspek sosial emosional yang cukup baik, adapun rincian kegiatan dan perkembangan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika pada setiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan ke-1, anak dengan perkembangan aspek sosial emosional pada tahap belum berkembang ada 11 anak yaitu tujuh anak laki-laki dan empat anak perempuan, dan ada empat orang anak dengan tingkat perkembangan mulai berkembang. Pada hasil observasi ke satu ini ada sedikit peningkatan aspek sosial emosional pada anak kelompok B di TK Mustika. Namun peningkatan yang di dapatkan masih sangat sangat jauh dengan target yang di harapkan. Untuk selanjutnya di laksanakan kembali penelitian yang ke dua pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ke-2 ini hanya terlihat beberapa anak saja yang aspek sosial emosionalnya masih belum berkembang sebanyak lima orang anak dan 10 orang anak aspek sosial emosionalnya sudah mulai berkembang. Dari hasil pengamatan peningkatan aspek sosial emosional anak pada pertemuan ke dua ini tingkat perkembangannya masih sangat sedikit juga. Maka dari itu peneliti mengadakan kembali observasi yang ke-3.

Pada observasi ke tiga ini diperoleh hasil peningkatan spek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika adalah tiga anak yang masih belum berkembang, sembilan anak sudah dalam tahap mulai berkembang, dan tiga anak sudah berkembang sesuai harapan. Dari data hasil observasi pertemuan ke tiga ini dapat dilihat hasil yang cukup baik. Namun peningkatan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika masih belum sesuai dengan target yang di harapkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti akan kembali melaksanakan observasi yang ke-4.

Pada observasi yang ke-4 ini masih ada anak yang tingkat perkembangan aspek sosial emosionalnya masih dalam tahap belum berkembang namun sedikit berkurang dari pertemuan sebelumnya, yakni terdapat dua orang anak yang masih dalam tahap belum berkembang. Namun ada sembilan anak yang tingkat perkembangan aspek sosial emosionalnya mulai berkembang, dan empat anak dalam tahap berkembang sesuai harapan dalam aspek sosial emosionalnya. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan peningkatan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika sudah baik namun untuk memaksimalkan hasil sesuai dengan yang di harapkan oleh peneliti, maka peneliti mengadakan kembali observasi sebanyak tiga

kali. Hal ini dilakukn supaya peningkatan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika dapat di tingkatka secara maksimal.

Adapun data hasil observasi ke-5, ke-6 dan ke-7 adalah sebagai berikut: Pada pertemuan ke-5, empat orang anak perkembangan aspek sosial emosionalnya dalam tahap mulai berkembang, 10 orang anak tahap perkembangan aspek sosial emosionalnya dalam tahap berkebang sesuai harapan, dan satu orang anak aspek sosial emosionalnya berkembang sangat baik. Pada pertemuan ke-6 yaitu mulai berkembang dua orang anak, berkembang sesuai harapan sembilan orang anak, berkembang sangat baik empat orang anak.

Pada pertemuan ke-7, peningkatkan aspek sosial emosional anak kelompok B yaitu: berkembang sesuai harapan sebanyak enam orang yakni dua anak perempuan dan empat anak laki-laki, dan sebanyak 9 orang anak yang berkembang sangat baik, yakni lima anak perempuan dan empat anak laki-laki.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi secara langsung, peningkatan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika dengan menggunakan kegiatan membatik menggunakan *cotton buds*, aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika dapat menigkat dengan sangat baik. Dari hasil pengamatan awal sebelum pelaksanaan observasi, yang dilaksanakan secara langsung di lapangan, peneliti dapat melihat bahwa aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika masih sangat kurang. Maka dari itu peneliti melaksanakan observasi. pada awal bulan Oktober 2021.

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan media membatik menggunakan *cotton buds* adapun rincian kegiatan pada oservasi ke satu ke dua dan ketiga yaitu: guru membagikan pola membatik dan *cotton buds* pada anak, lalu anak di persilahkan untuk memilih warna cat yang di sukainya untuk di gunakan saat kegiatan membatik menggunakan *cotton buds*. Peneliti mencermati setiap gerak gerik dan sikap anak saat mengikuti kegiatan membatik menggunakan *cotton buds* ini. Selanjutnya, setelah anak mendapatkan warna yang ia sukai, ana-anak dipersilahkan untuk mencari tempat duduk untuk melakukan kegiatan membatik menggunakan *cotton buds*, guru berkeliling untuk melihat cara anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti tetap mencermati tiap gerak gerik dan sikap anak tanpa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Masih banyak anak yang tidak sabar dalam mengikutri kegiatan pembelajarn, ada pula anak yang sama sekali tidak mau mengikuti dengan alasan takut kotor, ada juga anak yang lambat mengerjakan karena tidak percaya diri untuk memlih dan memadu padankan warna pada pola batik yang ada.

Seperti yang di jelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa “pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Berdasarkan pernyataan ini maka kegiatan pembelajaran membatik menggunakan *cotton buds* adalah kegiatan yang dapat digunakn untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika, karena dalam kegiatan membatik anak harus berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya untuk menambah rasa percaya diri yang ada dalam dirinya, memupuk rasa sabarnya, sehingga anak menjadi manusia yang mau berusaha dan pantang menyerah.

Pada kegiatan observasi ke empat dan ke lima, perkembangan aspek sosial emosional anak sudah mulai berkembang cukup baik, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. masih ada anak yang berebut, tidak mau antri, menangis tidak sabar. Namun pada pertemuan ke enam aspek sosial emosional anak kelompok B di

TK Mustika mulai ada peningkatan sedikit demi sedikit, sebagian anak mulai mengerti dan mulai faham, bagaimanakah dia harus bersikap saat guru menerangkan dan saat guru memberikan alat dan bahan serta pada saat ia melaksanakan kegiatan membuat menggunakan *cotton buds*. Seperti yang diungkapkan oleh Handayani dan Jumiati (2022) sosial emosional anak harus dilatih sejak dini supaya anak siap untuk menjalani kehidupannya di masa yang akan datang, sehingga ia dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada disekitarnya, jika anak mempunyai kecerdasan sosial emosional yang baik maka di masa yang akan datang dia akan mudah dalam hal mencari teman atau mencari pekerjaan.

Pada kegiatan observasi ke-7, peningkatan aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika sudah terlihat sangat baik. Ketika kegiatan pembelajaran membuat menggunakan *cotton buds* ini di laksanakan secara berulang-ulang beberapa sikap dalam aspek sosial emosional anak mendapatkan peningkatan lebih baik, dibandingkan sebelum mengenal kegiatan membuat menggunakan *cotton buds*, adapun beberapa sikap yang di tingkatkan diantaranya: sikap sabar, sikap jujur, sikap pantang menyerah, sikap hati-hati, sikap mandiri dan sikap percaya diri.

Kegiatan pembelajaran membuat menggunakan *cotton buds* di berikan kepada anak diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek sosial emosional mereka dengan cara melakukan kegiatan yang berbeda dan menyenangkan. Jika anak-anak ingin mendapatkan hasil membuat yang bagus maka dalam mengerjakannya memerlukan kesabaran dan kehati-hatian. Pada penelitian ini tanpa disadari oleh anak, aspek sosial emosional mereka meningkat kearah yang lebih baik, mereka mengerti akan aturan yang di berikan oleh guru, mereka juga faham jika ingin mendapatkan hasil membuat yang bagus, maka mereka harus mengerjakan dengan teliti dan hati-hati. Disinilah aspek dasar sosial emosional mereka dapat di tingkatkan dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Lubis (2019) guru dan orang tua harus menstimulus aspek perkembangan emosi anak dengan cara yang tepat dan baik, supaya perkembangan emosi anak berkembang sesuai usianya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmalina (2016) penanaman sikap pada anak usia dini tertanam dengan cara pembiasaan (habitiasi) dan keteladanan (*modeling*). Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran membuat menggunakan *cotton buds* sangat efektif digunakan dan berpengaruh besar pada perkembangan anak dalam meningkatkan aspek sosial emosionalnya, karena dari kegiatan pembelajaran membuat menggunakan *cotton buds* sangat terbangun nilai-nilai yang positif pada sifat atau karakter anak sehingga dapat diharapkan dalam diri anak terbentuk jiwa yang mandiri, bertanggung jawab, pantang menyerah mandiri, percaya diri dan sabar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika masih sangat kurang, hal tersebut dapat di lihat dari data kondisi awal aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika yaitu rata-rata anak belum berkembang yakni sebanyak 13 anak masih dalam tahap belum berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh cara guru dalam menstimulasi aspek sosial emosional anak kelompok B di TK Mustika hanya memberikan cerita secara klasikal saja. Dari observasi ke satu hingga observasi ke tiga anak yang masih dalam tahap belum berkembang ada sebanyak tiga orang dan yang mulai berkembang sebanyak sembilan orang anak. peningkatan mulai terlihat

baik dari observasi ke empat sampai ke tujuh, yakni enam orang anak dengan tingkat perkembangan aspek sosial emosional berkembang sesuai harapan dan sembilan orang anak berkembang sangat baik. Dari hasil analisis data yang di dapat menunjukkan bahwa aspek sosial emosional anak kelompok B d TK Mustika mengalami peningkatan yang sangat baik setelah anak- anak mengikuti kegiatan membuat menggunakan *cotton buds* secara berulang-ulang sebanyak tujuh kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan membuat menggunakan *cotton buds* dapat digunakan untuk meningkatkan aspek sosial emosional yang ada dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Efi, A., & Sahara, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pada Pelatihan Membuat Berbasis Budaya Lokal. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 211-217. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18878>
- Handayani, T., & Jumiati, D. (2022). STIMULASI KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PENDEKATAN STEAM DI KOBER AL BANA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 195-200. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10318>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47-58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 77-102. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3525>
- Rohmalina, R. (2016). 3R “(Reduce, Reuse, Recycle)“SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENYONGSONG INDONESIA BEBAS SAMPAH DI PAUD SIAGA KOTA CIMAH. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 43-53. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p43-53.333>
- Roostin, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membuat Sederhana. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 66-79. <http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3481>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Suharjono, J., & Rohmalina, R. (2022). MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MELALUI KEGIATAN IBU DAN ANAK DI PAUD AZZAHRA INSAN KAMIL. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 144-149. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10259>
- Suniarti, P., & Nuraeni, L. (2022). PENERAPAN PERMAINAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL PADA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 131-135. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10135>
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Mayar, F. (2018). Pengembangan bahan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi bagi guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 13-22. <https://doi.org/10.24853/yby.2.2.13-22>

ISSN: 2614-4107 (Print) 2614-6347 (Online)

Vol.6 | No. 5 | September 2023

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.

https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf